

## PELAKSANAAN TOILET TRAINING ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM NIBRAS PADANG

Widiawati<sup>1</sup>, Serli Marlina<sup>2</sup>, Yaswinda<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Email : [widiawati250496@gmail.com](mailto:widiawati250496@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya toilet training bagi anak usia dini pada usia 2-4 tahun yang dilaksanakan setiap hari di PAUD Islam Nibras. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana standar operasional prosedur toilet training, tanda kesiapan toilet training, latihan menggunakan toilet training tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah anak dan guru PAUD Islam Nibras Padang. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Penganalisisan data dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata dan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa *standar* operasional prosedur telah dilaksanakan semua guru dan anak, tanda kesiapan toilet training semua anak sudah terlihat, latihan menggunakan toilet training pada usia 2-4 tahun yang menunjukkan toilet training anak sudah berkembang sangat baik. Kesimpulan anak mengikuti aturan dan instruksi yang diberikan guru.

**Kata kunci:** Pelaksanaan *Toilet Training*, Anak

### Abstract

This research is motivated by the importance of toilet training for early childhood at the age of 2-4 years which is carried out every day in Islamic Nibras PAUD. The purpose of this study is to find out how the standard toilet training procedures are operational, a sign of toilet training readiness, training to use toilet training. The method used in this study is descriptive with a qualitative approach. Respondents in this study were children and PAUD Islam Nibras Padang teachers. Data collection techniques in this study were carried out through observation, interviews, and documentation. Data obtained in accordance with reality and what it is. Data analysis was carried out in the form of descriptions in the form of words and data validation techniques using triangulation techniques. The results of the study generally showed that standard operational procedures had been carried out by all teachers and children, signs of toilet training readiness for all children were seen, training using toilet training at age 2-4 years which shows that children's toilet training has developed very well. Conclusions children follow the rules and instructions given by the teacher.

**Keywords:** *Implementation of Toilet Training, Children*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia berkualitas, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu menghadapi tantangan dunia yang selanjutnya dan pendidikan juga mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan anak usia

dini merupakan salah satu bentuk pelanggaran pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan oleh anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, berbahasa, fisik, motorik dan seni agar siap memasuki sekolah dasar.

Berbagai bentuk kecerdasan dan keterampilan pada anak dapat distimulasi sejak usia dini. Salah satunya *toilet training*. Kebanyakan PAUD tidak membuat standar operasional prosedur *toilet training* untuk menyelenggarakan kegiatan yang akan membantu tumbuh kembang anak. Masalah ini banyak terlihat di PAUD, pengelola PAUD beranggapan membuka PAUD hanya untuk menulis dan mengajar anak saja sampai orang tua anak menjemput. Padahal ketika orangtua menitipkan anaknya kepada guru, berarti orangtua telah menyerahkan anaknya kepada guru untuk dijaga. Kesadaran itu pula yang mendorong PAUD Islam Nibras melaksanakan standar operasional prosedur *toilet training* dengan menstimulasi kegiatan latihan anak ke toilet.

Casnuri (2017:2) *toilet training* perlu diperkenalkan secara dini untuk mengitisipasi reflek pengeluaran urin dan feses bayi pada waktu yang tepat. *Toilet training* dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak terutama mengenal kebersihan diri. *Toilet training* harus dilakukan pada usia yang tepat.

Belajar untuk menggunakan *toilet training* adalah perjalanan yang membantu anak agar bisa menggunakan kamar mandi/WC untuk membuang air kecil dan air besar pada tempat yang seharusnya hal ini dibuktikan dengan anak bisa mengontrol tubuh anak dan membantunya mengambil langkah lagi untuk menjadi individu yang mandiri. Khairunisah (2016:17-18) pelaksanaan *toilet training* penting untuk anak usia dini supaya anak mengetahui kebersihan sejak dini sehingga lebih cepat mandiri. *Toilet training* penting karena merupakan proses peralihan toilet selayaknya anak dewasa, sehingga anak belajar untuk melakukan buang air kecil dan buang air besar pada tempat seharusnya. Pada umumnya, pelaksanaan *toilet training* terjadi pada usia 1-3 tahun. Proses pelaksanaan *toilet training* memerlukan pendampingan dari guru karena tidak serta-merta anak dapat melakukan buang air kecil dan besar dengan tepat. Perlu pendampingan khusus dan konsisten dari guru supaya anak dapat melewati tahap ini dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada PAUD Islam Terpadu Abqoriy Padang belum menggunakan standar operasional prosedur *toilet training* dan belum ada tanda kesiapan pelaksanaan *toilet training* di PAUD tersebut. Sedangkan, peneliti melihat di PAUD Islam Nibras Padang memiliki standar operasional prosedur *toilet training*, tanda kesiapan *toilet training*, latihan menggunakan *toilet training* pada usia 1-4 tahun yang lengkap dilaksanakan setiap 5 kali sehari. Maka dari itu, peneliti tertarik melihat lebih lanjut kegiatan pelaksanaan *toilet training* di PAUD Islam Nibras Padang selama pendidikan berlangsung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Pelaksanaan Toilet Training Anak Di PAUD Islam Nibras Padang**".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:9) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan anak, dimana anak dikelompokkan memiliki rentang usia 2-4 tahun di PAUD Islam Nibras Padang. Dan untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (a) Observasi (b) Wawancara (c) Dokumentasi. Pada saat di lapangan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan 1) Analisis sebelum lapangan 2) Analisis dilapangan dimana peneliti menggunakan model miles dan huberman (dalam sugiyono, 2014:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di PAUD Islam Nibras pada tanggal 26 Maret sampai 5 April 201, subjek penelitian Anak-anak PAUD Islam Nibras Padang yang mengikuti kegiatan toilet training. Informan dalam penelitian ini adalah anak dan guru PAUD Islam Nibras dibahas sebagai berikut.

### **Standar Operasional Prosedur Toilet Training (SOP Toilet Training)**

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan standar operasional prosedur *toilet training* anak di PAUD Islam Nibras Padang. Menurut petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (2015:74) standar operasional prosedur *toilet training* sebagai berikut: a) peserta didik diantar sampai kedepan pintu toilet, b) membantu peserta didik membukakan celana, c) mengarahkan peserta didik posisi BAB/BAK, d) melatih atau membantu peserta didik saat membersihkan setelah BAB/BAK, e) membantu atau mengarahkan peserta didik untuk memakai kembali celana, f) ajak peserta didik untuk cuci tangan sebelum melanjutkan kembali kegiatannya.

Adapun standar operasional prosedur *toilet training* yang dijalankan PAUD Islam Nibras Padang adalah sebagai berikut:

1) Guru mempersilahkan anak berbaris didekat kamar mandi berdasarkan kelompok didampingi guru kelas/sentra 2) khalifah kelompok memimpin teman-temannya untuk membaca doa masuk kamar mandi 3) guru mendampingi dan menemani anak selama membuka celana, masuk kamar mandi dan memasang celana sendiri. 4) guru mempersilahkan anak berbaris kembali 5) khalifah kelompok memimpin teman-temannya untuk membaca doa keluar kamar mandi.

Standar operasional prosedur *toilet training* di PAUD Islam Nibras Padang sebagaimana yang dirangkum peneliti melalui wawancara, standar operasional prosedur *toilet training* yang dilakukan dengan cara membantu dan mengarahkan anak buang air kecil dan besar yang benar.

Standar operasional prosedur *toilet training* telah dilaksanakan oleh semua anak di PAUD Islam Nibras. Bagi anak yang usia 2 tahun, guru memberikan usaha yang lebih untuk melatih anak agar bisa cara menggunakan toilet dengan benar. Anak yang masih dibantu toilet itu hanya satu atau dua orang saja karena anak yang usia 2 tahun masih menggunakan diapers. Sedangkan bagi anak yang berusia 3-4 tahun guru hanya memberikan arahan dan guru juga memberikan bantuan kepada anak cara membuka celana dan cara menggunakan *toilet training* sebagaimana yang dikutip peneliti, SOP *toilet training* dilakukan oleh guru dengan sangat teliti. Peneliti melihat semuanya berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur yang dimiliki sekolah tersebut.

Pelaksanaan *toilet training* di PAUD Islam Nibras dilakukan selama 5 kali sehari disetiap kegiatan memiliki tahap prosedur dengan cara yang sama tiap hari. Pelaksanaan *toilet training* yang dilakukan guru kepada anak yang melakukan kegiatan seperti guru akan membimbing anak di depan pintu kamar mandi dengan membentuk barisan. Membaca doa masuk kamar mandi yang dipimpin khalifah. Guru akan membantu membuka celana atau diapers yang telah dipakai anak, guru juga mengarahkan posisi buang air kecil muslim dan muslimah dengan cara yang sama

yaitu berjongkok, guru juga membantu anak untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan anak kembali melakukan kegiatannya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disampaikan bahwa bentuk pelaksanaan standar operasional prosedur *toilet training* yang dilakukan PAUD Islam Nibras Padang sudah terlaksanakan dengan baik dan sangat teliti sesuai dengan standar operasional prosedur yang dimiliki sekolah. Pelaksanaan standar operasional prosedur *toilet training* di sekolah tersebut dilaksanakan oleh semua anak disekolah tersebut baik yang berusia 2 tahun maupun anak yang berusia 3-4 tahun. Pada anak usia 2 tahun guru memberikan latihan ekstra kepada anak karena anak di usia tersebut masih menggunakan diapers sedangkan anak yang berusia 3-4 tahun guru hanya mengarahkan anak cara pemakaian toilet.

### **Tanda Kesiapan Toilet Training**

Temuan yang diperoleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang tanda kesiapan *toilet training* di PAUD Islam Nibras Padang. Tanda kesiapan *toilet training* di PAUD Islam Nibras Padang sudah melakukan tanda kesiapan *toilet training* yang telah terlaksanakan dengan baik.

Tanda kesiapan *toilet training* ada satu atau tiga anak yang usia 3-4 tahun sudah bisa menjaga celana dalamnya selalu kering. Pada awal masuk sekolah anak merasa tidak nyaman duduk atau jongkok diatas toilet. Guru mengajarkan dan mengarahkan anak usia 3-4 tahun untuk merasa nyaman duduk di atas toilet. Akhirnya, dengan usaha guru mengajarkan anak mulai merasa nyaman dan merasa tertarik untuk duduk di atas toilet.

Pada anak yang berusia 2 tahun yang masih menggunakan diapers menginginkan diapers nya diganti selama 3 jam sekali dengan yang baru karena anak merasa tidak nyaman. Tanda kesiapan yang dilakukan guru kepada anak 2 tahun yang menggunakan diapers dengan cara membukakan diapers anak yang sudah kotor dan membersihkan alat kelamin anak. Guru juga memberikan petunjuk atau aturan pada anak yang berusia 2 tahun untuk memakaikan celana agar anak bisa terbiasa untuk tidak memakai diapers.

Hasil ini sejalan dengan Wiyono dan Nursyahid (2013:163) adapun tanda dari kesiapan anak adalah:

a). Selama beberapa jam pakaian dalamnya kering; b). Anak menginginkan pakaian dalamnya selalu diganti jadi kering; c). Anak menunjukkan ketertarikannya untuk duduk diatas patty chair (pispot khusus untuk anak-anak) atau diatas toilet (jamban,kakus); d). Anak mampu mengikuti petunjuk/aturan lisan yang sederhana.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disampaikan bahwa bentuk tanda kesiapan *toilet training* yang dilakukan PAUD Islam Nibras Padang terlaksanakan dengan sangat baik. guru memahami tanda kesiapan anak saat melaksanakan *toilet training*. Terlihat dari guru memberikan petunjuk dan aturan yang sederhana pada anak 2-3 tahun dan 3-4 tahun tentang tanda kesiapan *toilet training*, guru menggantikan diapers selama 3 jam sekali, anak merasa nyaman duduk di atas toilet dan anak selalu mengikuti semua aturan kesiapan *toilet training* yang sudah diajarkan guru.

### **Latihan Menggunakan Toilet Training**

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang latihan menggunakan *toilet training* di PAUD Islam Nibras Padang. Latihan menggunakan toilet yang dilakukan oleh PAUD Islam Nibras Padang sudah terlaksanakan dengan baik. Dimana anak dilatih dan diberikan instruksi dengan kata-kata yang dipahami anak dalam menggunakan toilet. Di sini guru juga memberikan usaha untuk melatih anak yang berumur 2 tahun melaksanakan kegiatan *toilet training*.

Guru juga mengajarkan anak yang usia 2-4 tahun dengan cara memberikan contoh, baru anak meniru apa yang instruksikan oleh guru. Latihan *toilet training* ini biasanya dilaksanakan pada awal atau pada anak yang baru masuk sekolah karena pembiasaan yang dilakukan anak dirumah akan terbawa kesekolah. guru mengajarkan dan melatih anak agar anak bisa mengikuti aturan pelaksanaan *toilet training* dengan benar.

Menurut Menurut Hidayat (2004:84) Banyak cara dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk buang air besar dan kecil diantaranya

a. Teknik lisan

Merupakan usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum atau sesudah buang air kecil dan besar. Cara ini kadang-kadang merupakan hal biasa yang dilakukan pada orang tua akan tetapi apabila kita perhatikan bahwa teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air kecil dan buang air besar dimana dengan lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak mampu dengan baik dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar.

b. Teknik modeling

Merupakan usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air besar dengan cara meniru untuk buang air besar atau memberikan contoh. Cara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh buang air kecil dan buang air besar atau membiasakan buang air kecil dan besar secara benar. Dampak yang jelek pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah sehingga akan dapat diperlihatkan pada anak akhirnya anak juga mempunyai kebiasaan yang salah sehingga akan dapat diperlihatkan pada anak akhirnya anak juga mempunyai kebiasaan salah.

Dari pernyataan di atas dapat disampaikan bahwa latihan menggunakan *toilet training* pada anak usia 2-4 tahun sudah dilaksanakan dengan baik. Dimana diawal anak sekolah guru memberikan pelatihan menggunakan *toilet training* lalu anak akan mengikuti instruksi dari guru tersebut. Guru juga memberikan bimbingan kepada anak agar bisa mengikuti cara pelaksanaan *toilet training* dengan benar.

## KESIMPULAN

Standar operasional prosedur merupakan pedoman kegiatan yang dilakukan anak dan guru dari kegiatan pelaksanaan toilet training. prosedur yang harus dipahami anak dari anak 1) semua guru telah mengantarkan anak sampai di depan pintu kamar mandi, 2) semua guru membantu anak membukakan celana, 3) semua guru telah mengarahkan posisi bak dan bab yang baik, 3) semua guru membantu anak membersihkan tangan dengan sabun, pelaksanaan standar operasional prosedur disekolah yang di ikuti oleh anak usia 2- 3 tahun, 3-4 tahun dan diawasi oleh gurunya. Anak juga telah melaksanakan standar operasional dengan baik. Tanda kesiapan toilet training yang dilakukan anak merupakan suatu perilaku anak saat ingin buang air kecil. Berdasarkan Tanda kesiapan toilet training yang memiliki kegiatan seperti guru memahami tanda kesiapan anak saat melaksanakan *toilet training*. Terlihat dari 1) guru memberikan petunjuk dan aturan yang sederhana pada anak 2-3 tahun dan 3-4 tahun tentang tanda kesiapan *toilet training*, 2) guru membantu anak untuk tertarik duduk diatas toilet, 3) guru membantu menggantikan popok selama 3 jam sekali pemakaian, 4) ada 1 atau 3 anak yang menginginkan pakaian dalamnya diganti jadi kering. Latihan menggunakan toilet merupakan kegiatan yang memberikan instruksi kepada anak usia 2-4 tahun melalui berbagai macam cara seperti guru melatih anak umur 2 tahun melaksanakan kegiatan toilet training, guru juga memberikan instruksi atau contoh pada anak usia 3-4 tahun saat melaksanakan kegiatan toilet training. Semua anak telah melaksanakan latihan menggunakan toilet training dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Casnuri. (2017). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan penggunaan diapers pada anak usia dini toddler di posyandu dusun banjeng maguwoharjo. (vol 12 nomor 2)*
- Hidayat,Azis Alimul.(2004).*pengantar ilmu keperawatan 1*.Jakarta:Salemba Medika.
- Khairunisah. (2016). *Hubungan penerapan toilet training terhadap kemandirian anak usia dini 4-6 tahun di tk sirajul huda kecamatan jeumpa kabupaten bireuen. (vol. 2 nomor 3)*
- Kemdikbud. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono & Nursyahid.(2013).*Rahasia Mendidik Anak Cerdas Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan,Dan Kreatifitas Anak*. Jakarta: PT Suka Buku.